

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media tentu sudah tidak asing dalam kehidupan ini banyak sekali sangkut paut yang berhubungan dengan media.¹

Pengertian pembelajaran tentu tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran berarti aktivitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajaran, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja melainkan kondisi pembelajar untuk belajar. Karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.²

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*learning*”, sering disamakan pula dengan istilah “*teaching*” atau “*instruction*”. Walaupun ada pendapat bahwa terjemahan ketiga istilah tersebut berbeda, namun dalam kajian ini tidak diperdebatkan. pada intinya pembelajaran adalah aktivitas yang diciptakan agar terjadi proses belajar. Secara harfiah kata pembelajaran berasal dari kata “ajar”, ditambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran, yang artinya proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Sugiyono dan Hariyanto mendefinisikan pembelajaran sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Sugihartono memahami pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan

¹ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD*, (SUKabumi: Jejak, 2021), 1.

² Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD*, 4.

pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Definisi ketiga tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik, untuk menciptakan lingkungan belajar agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran menunjukkan adanya interaksi dan proses, karena itu ditetapkan standar proses oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Standar proses ditetapkan bertujuan untuk mengatur agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan.³

Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media pembelajaran dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:⁴

- 1) Menurut *Association Of Education Communication Technology* (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.
- 2) Menurut *National Education Association* (NEA), media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dibaca beserta instrument yang digunakan

³ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 16-17.

⁴Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD*, 7-8.

dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

- 3) Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi, Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahkan tercetak (*printed material*), computer, dan instruktur.
- 5) Sementara menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:⁵

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau

⁵ M. Rudy Sumoharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 11.

sukar dilihat sehingga Nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:⁶

- 1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- 5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- 6) Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Levie dan lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:⁷

- 1) Fungsi atensi
Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif
Media visual dapat terlihat dari tingkat kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif
Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar visual mempermudah pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang ada dalam gambar.

⁶ M. Rudy Sumoharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, 11.

⁷ M. Rudy Sumoharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, 12-13.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dalam memahami isi pelajaran yang disaikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beberapa variasi dalam pengklasifikasian media pembelajaran menjadi beberapa jenis atau golongan di antaranya dari Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi lima jenis:⁸

- 1) Media berbasis makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan, seperti guru, instruktur, tutor, main-peran kegiatan kelompok, field-trip, observasi hewan, observasi tumbuhan di taman nasional dan lain sebagainya.
- 2) Media berbasis cetak, seperti buku panduan, buku latihan, lembar kerja, modul, bulletin, majalah ilmiah, komik, catatan harian, poster dan lainnya.
- 3) Media berbasis visual, seperti bagan, grafik, peta, transportasi, slide, dan lain sebagainya.
- 4) Media berbasis audio-visual, seperti video film, program slide-tape, Televisi, Youtube.
- 5) Media berbasis computer seperti pembelajaran dengan bantuan komputer interaktif video, *hypertext*, *web-based learning*, aplikasi pendukung pembelajaran seperti GeoGebra, Matlab, SPSS, Autograph dan lain sebagainya.

Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan tiga ciri khusus, yaitu: suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Berdasarkan ketiga ciri tersebut, Bretz mengelompokkan media menjadi 8 kelompok, di antaranya:⁹

⁸ Mustofa Abi Hamid DKK, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),19.

⁹ Mustofa Abi Hamid DKK, *Media Pembelajaran*, 20.

- 1) Media audio-motion-visual
Adalah media yang memiliki unsur atau ciri suara, terdapa gerakan dan bentuk objeknya dapat dilihat. Media dengan jenis ini merupakan media yang paling lengkap dan sempurna. Jenis media pembelajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak.
- 2) Media audio-still-visual
Adalah media yang memiliki unsur atau ciri suara, objeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Media pembelajaran yang masuk dalam kelompok ini adalah film strip bersuara, slide bersuara, atau rekaman televisi dengan gambar tidak bergerak.
- 3) Media audio-semi motion
Adalah media yang memiliki unsur atau ciri suara dan gerakan, namun tidak data menampilkan gerakan secara utuh atau lengkap. Media pembelaaran yang masuk dalam kelompok ini adalah teleboard.
- 4) Media motion-visual
Adalah media yang memiliki unsur gambar dan objek yang bergerak. Media pembelajaran yang masuk dalam kelompok ini adalah film bisu, phantomim dan lain sebagainya.
- 5) Media still-visual
Adalah media yang memiliki unsur objek tetapi tidak memiliki gerakan. Media pembelajaran yang masuk dalam kelompok ini adalah film strip, gambar atau grafik, halaman cetak dan lain sebagainya.
- 6) Media semi-motion
Adalah media yang memilii unsur garis dan tulisan, seperti tele-autograf.
- 7) Media audio
Adalah media yang hanya memiliki unsur suara (audio) seperti siaran radio.
- 8) Media cetakan
Adalah media yang hanya memiliki unsur simbol-simbol verbal atau tulisan, seperti buku, modul, bulletin dan lain sebagainya.

2. Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program Tv dan lain-lain.¹⁰

Sementara itu Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi dan *sound slide*. Sedangkan Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audiopvisual adalah program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program *slide* suara.

Sulaiman berpandangan media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan menurut pendapat Hujar AH Sanaky media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual dan audio.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang difungsikan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, ide.

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-

¹⁰ Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 219.

pesan audio visual. Sedangkan ciri-ciri teknologi media audio visual yaitu:¹¹

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- 5) Umumnya berorientasi pada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

b. Fungsi Media Audio Visual

Fungsi media dalam pembelajaran dalam konteks komunikasi memiliki fungsi yang sangat luas yakni sebagai berikut:¹²

- 1) Fungsi edukatif memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas cakrawala berpikir siswa.
- 2) Fungsi sosial, memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama pada setiap orang sehingga dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang, adat istiadat dan cara bergaul.
- 3) Fungsi ekonomis, dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan efisien. Penyampaian materi dapat menekan sedikit mungkin penggunaan biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.
- 4) Fungsi budaya, memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, dapat mewariskan dan meneruskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.

Menurut Winataputra bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:¹³

- 1) Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif

¹¹Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, 221.

¹²Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, 222.

¹³Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, 223.

- 2) Media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran
- 4) Hiburan dan memancing perhatian siswa
- 5) Untuk mempercepat proses belajar dalam menangkap tujuan dan bahan ajar secara cepat dan mudah
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar
- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam menghindari terjadinya penyakit verbalisme.

c. Jenis-jensi Media Audio Visual

Menurut Purwono media audio visual dikategorikan menjadi dua, yaitu:¹⁴

- 1) Audio visual diam yaitu, media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP, dan komputer.

d. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) media audio visual biasanya bersifat linier
- 2) media audio visual biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) media audio visual digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- 4) media audio visual merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;

¹⁴ Joni Purwono, Sri Yutmini dan Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, Hlm.130

¹⁵ Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, 222

- 5) media audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.
- 6) Media audio visual umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Atoel dalam Purwono menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:¹⁶

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Pengajaran audio visual juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu; terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Media audio visual tidak dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat dan media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.¹⁷

3. Guided Teaching

Menurut Jatiman “Guided Teaching” merupakan salah satu tipe kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri antara lain : meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik. Sedangkan menurut Zaini dalam metode guided teaching, guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya ke dalam kategori-kategori. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode guided teaching adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang

¹⁶ Joni Purwono, Sri Yutmini dan Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 131.

¹⁷Suyahman, *Media Belajar PPKn SD*, 226.

dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa. Kemudian guru memperoleh kesimpulan dan membaginya kedalam kategorikategori tertentu dan bertujuan memungkinkan guru untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran.¹⁸

Metode *guided teaching* pada fungsinya menghubungkan konsep-konsep yang ada pada bahan ajar, memunculkan motivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti diskusi, menstimulasi otak untuk lebih tajam dalam memecahkan suatu permasalahan, dampaknya peserta didik lebih pro aktif mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih mengingat materi, dibandingkan saat mereka hanya membaca ataupun mengingat sementara. Metode *guided teaching* memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan refleksi pengalaman pembelajaran menjadi suatu hal yang baru bagi mereka.¹⁹

Langkah-langkah yang akan digunakan untuk metode *guided teaching* adalah:

- a. Buatlah sejumlah pertanyaan untuk membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki siswa.
- b. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemikiran dan pengetahuan yang mereka miliki.
- c. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- d. Mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategorikategori yang nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran.
- e. Sampaikan poin-poin utama dari materi dengan ceramah yang interaktif.
- f. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Catat untuk memperluas materi.

¹⁸ Diah Nur Aini, "Penerapan Metode Aktif *Guided Teaching* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri B. Srikaton Tahun Pelajaran 2014-2015", *STKIP-PGRI Lubuklinggau*. (2015)

¹⁹ Didi Nur Jamaludin, "Penggunaan *Guided Teaching* dalam Mengorganisasikan Konsep Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah", *JOBE: Journal Of Biology Education*, Vol. 1, No. 1 (2018): 126.

- g. Buatlah kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
- h. Penutup

4. Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap siswa di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”.

Metode ceramah dari aspek istilah adalah cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran pada siswa. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah.

Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode ceramah tersebut sering tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda atau di lain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis- jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.²⁰

Metode ceramah merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang di lakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep. Di samping itu, metode ceramah akan efektif bila digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak, dan guru dapat

²⁰ Sanjaya , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perenda Media Group,2009)

memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seorang pembicara di depan sekelompok pengunjung. Ceramah pada hakikatnya adalah proses transfer informasi dari pengajar kepada sasaran belajar, dalam proses transfer informasi ada tiga elemen penting, yaitu pengajar, materi dan sasaran belajar. Metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

Ceramah digunakan pada sifat sasaran sebagai berikut, yaitu sasaran belajar mempunyai perhatian yang selektif, sasaran belajar mempunyai lingkup perhatian yang terbatas, sasaran belajar memerlukan informasi yang kategoris dan sistematis, sasaran belajar perlu menyiapkan informasi, sasaran belajar perlu menggunakan informasi yang diterima.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian suatu konsep secara etimologis perlu dimiliki seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan pemahaman itu akan membantunya memahami konsep tersebut dari segi terminologis. Sebelum menjelaskan pengertian sejarah kebudayaan Islam, ada baiknya terlebih dahulu memahami konsep umum sejarah. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah.

Pengertian etimologis ini mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figuratif sebagai pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pertumbuhan pohon tersebut.²¹

Dari segi terminologis, sejarah berarti ilmu yang mempelajari dan menerjemahkan informasi dari laporan dan catatan yang dibuat oleh orang per-orang, keluarga, dan komunitas tertentu. Pengetahuan mengenai sejarah melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah berlalu serta pengetahuan akan cara berpikir sejarah (historis). Sebagai sebuah peristiwa berharga, sejarah

²¹ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yapin –An-Namiyah, 2017), 2.

memiliki beberapa komponen dasar. Komponen-komponen itu meliputi:²²

- 1) Kejadian
- 2) Manusia
- 3) Latar Belakang
- 4) Sarat Makna

Sedangkan kebudayaan atau *tsaqafah* secara terminologi berarti cara manusia di dalam kehidupannya, serta kemampuannya hidup di dalam bayang-bayang lingkungan dan kondisi yang dialaminya. Kebudayaan mencakup aspek pengetahuan, akidah, seni, akhlak, undang-undang, dan tradisi, ditambah dengan kecakapan dan tradisi yang diupayakan oleh manusia sebagai bagian dari suatu masyarakat. Kebudayaan memiliki dua segi yaitu:²³

- 1) Segi materi: meliputi segala sesuatu yang bisa diproduksi dan dibuat oleh manusia, seperti peralatan-peralatan senjata, perabot memasak, pakian, bangunan, dan lain sebagainya.
- 2) Segi non materi: meliputi bahasa, adat, tradisi, nilai dan akhlak.

Islam secara etimologi dari kata as-salamu yang berarti ketundukan dan kepatuhan. Kata islam berarti damai dan aman atau ketaatan dan ketundukan, yaitu terbebas atau terlepas dari bahaya-bahaya yang tampak. Adapun definisi Islam secara *syara'* adalah meng-Esakan Allah SWT dengan cara tunduk dan patuh kepada-Nya, keikhlasan hati, serta iman dan percaya kepada dasar-dasar agama yang datang dari sisi-Nya, yaitu agama para nabi dan rasul dimuali dari Nabi Adam AS hingga risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup risalah samawi.²⁴

Berdasarkan definisi per kata dari Sejarah Kebudayaan Islam disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan peristiwa masa lampau sebagai hasil karya kehidupan yang mencakup penyebaran, perkembangan, tokoh-tokoh, masa kejayaan, masa kemunduran, serta pencapaian umat ilam di berbagai bidang dari waktu ke waktu.

²² Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 3

²³ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 18-19.

²⁴ Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, 20.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Himpunan tujuan dari mata pelajaran SKI adalah sebagaimana berikut.²⁵

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diejaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.²⁶

²⁵ Istianah Abubakar, “Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) pada Madrasah Tsanawiyah”, *Madrasah* Vol. 4, No. 2, (2012): 224-225.

²⁶ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02”, *e-jurnalmitrapendidikan* Vol. 01, No. 06 (2017): 710.

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan eva-luasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat meng-ungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang me-lekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terung-kap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.²⁷

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Arikunto mendefinisikan hasil belajar dengan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat diambil dalam bentuk penentuan raport. Mustamin menambahkan dalam proses mengajar, siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.²⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana telah dikatakan dalam salah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting agar selanjutnya kita dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin kita alami.

Seperti sudah disebutkan, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁹

²⁷ Valian Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomatis SMK di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 6, No.1 (2016): 114.

²⁸ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnalmitrapendidikan* Vol. 01, No. 06 (2017): 711.

²⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 11-20.

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

Pertama kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Kedua kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan mudah tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan seperti makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya dan istirahat cukup. Apabila sakit segera berobat dan tidak menundanya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.

Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor.

Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.

Ketiga, bakat. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Keempat, daya ingat. Bagaimana daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, kiranya sangat mudah dimengerti. Untuk memperluas pengertian tersebut marilah kita memperdalam pengetahuan kita tentang proses mengingat yang melalui tahap-tahap berikut:

- a) Mencamkan kesan
- b) Menyimpan kesan
- c) Mereproduksi.

Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan

sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu aja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Keluarga yang mendukung belajar adalah keluarga yang harmonis di antara anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang merangsang kecenderungan

konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.

d) Faktor Waktu

Bahwa waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Benjamin Bloom secara umum dapat dibagi menjadi tiga:³⁰

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan dan penghayatan.
- 3) Ranah psikomotor, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta eskpresif dan interperatif.

d. **Pengukuran Hasil Belajar**

Bentuk-bentuk tes hasil belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.³¹

³⁰ Rosyidatul Nur laily, “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui *Everyone Is A Teacher Here Improvement of Student’ Learning Outcomes Through Everyone Is A Teacher Here*”, *UM Jember*, 363. Diakses pada 28 Desember 2021 <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PB2017/article/viewFile/970/781>

³¹Nurjanah dan Noni Marlianingsih, “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan”, *Faktor Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2015): 71-72.

1) Tes Awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah “*pre-test*”. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dipahami oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu, butir soalnya dibuat yang mudah-mudah.

2) Tes Akhir

Tes ini sering dikenal dengan istilah “*posttest*”. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

Sudaryono menyebutkan tes yang digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari satu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Ada beberapa tes yang dapat digunakan antara lain:³²

- a. Tes kepribadian. Tes kepribadian adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang.
- b. Tes bakat. Tes bakat adalah tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- c. Tes prestasi. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
- d. Tes inteligensi. Tes intelegensi adalah tes yang digunakan untuk membuat penaksiran atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang diukur inteligensinya.
- e. Tes sikap. Tes sikap adalah tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.

Pendapat lain memberikan model tes yang lebih luas. Tes dibedakan menjadi beberapa jenis. Sebagaimana diketahui bahwa tes dilaksanakan karena berbagai macam tujuan dan digunakan dalam berbagai tahapan proses pembelajaran sebagai saran untuk

³² Sudaryno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016). 89-90

mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi peserta didik, baik sebelum dan setelah pembelajaran.³³

- a. Tes kemajuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Tes sumatif. Tes ini biasa diberikan di akhir semester dan bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam silabus untuk mata pelajaran tertentu. Tes ini banyak dimanfaatkan untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat naik kelas atau tidak.
- c. Tes formatif. Tes formatif diberikan dengan maksud untuk memberikan informasi berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tes ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan *feedback* terhadap proses belajar peserta didik dan juga *feedback* terhadap efektivitas metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- d. Tes penempatan. Tes ini memiliki tujuan untuk menempatkan atau mengklasifikasi peserta didik pada kelompok-kelompok yang lebih homogen.
- e. Tes diagnostik. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesuksesan hasil belajar peserta didik, tes ini sebaliknya dimaksudkan untuk mengetahui berbagai kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- f. Tes kecakapan. Tes ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa asing, misalnya bahasa Inggris.
- g. Tes prestasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dipelajari dengan mengacu pada mata pelajaran tertentu dan tujuan program pembelajaran yang telah dinyatakan secara eksplisit.
- h. Tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah tes yang cara penskorannya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas orang yang memberi skor. Sedangkan tes subjektif adalah tes yang penskorannya sering dipengaruhi oleh subjektivitas orang yang memberi skor.

³³ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Sleman: Budi Utama, 2012). 4-8

7. Rangkuman Kisah Isra' Mi'raj pada Media Audio Video

Pada materi Isra' Mi'raj terdapat beberapa kompetensi dasar yang dimuat, antara lain:

- a. Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- b. Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di-Isra' Mi'rajkan Allah SWT.
- c. Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Peristiwa Isra Mi'raj disebutkan dalam AlQuran surat al-isra ayat 1 surat an-naziat ayat 13-17 juga di beberapa hadis arti kata Isra adalah perjalanan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa sedangkan arti dari Mi'raj yaitu kelanjutan dari perjalanan nabi untuk naik ke *sidratulmuntaha* langit yang tertinggi.

Tatkala Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sedang berada di suatu tempat bernama *AlHijr* beliau didatangi oleh malaikat Jibril, Jibril hendak mengajak Nabi ke sumur zam-zam yg terletak tidak jauh dari Ka'bah di tempat inilah Jibril membelah dada Nabi.

Pembelahan dada Nabi kali ini dilakukan sebagai persiapan untuk bertemu dengan Allah subhanahu wa ta'ala segala prasangka buruk yang tersimpan dalam hati beliau meskipun hanya secuil harus dibersihkan terlebih dahulu ketika dirasa telah cukup Jibril mengembalikan keadaan seperti semula seolah-olah tidak terjadi apa-apa. ketika Nabi membuka mata beliau melihat ada seekor hewan menyerupai kuda, lengkap dengan pelana dan tali kekangnya hewan bernama Buraq.

Nabi Muhammad duduk dipunggung Buraq melewati Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa di Palestina. Jibril mengajak nabi untuk melupakan Kota Mekah yang penuh masalah perjalanan pada malam hari.

Buraq melesat dengan kecepatan tinggi Sesampainya di Masjidil Aqsa nabi menempatkan buraq sebuah besi dan berjalan memasuki masjid lalu Beliau salat 2 rakaat. Selepas salat Malaikat Jibril membawa dua buah minuman ke hadapan Nabi Muhammad gelas pertama berisi khomr dan satunya berisi susu. Setelah itu Malaikat Jibril mengajak Nabi Muhammad naik ke langit Inilah yang disebut peristiwa Mi'raj Hanya Sekejap Jibril dan Nabi Muhammad telah tiba di depan pintu langit pertama atau disebut juga langit dunia.

Nabi Muhammad melewati langit mulai dari pertama hingga ke tujuh. Di dalamnya nabi bertemu para nabi terdahulu. Pada langit ke tujuh Nabi Muhammad di perlihatkan surga. Setelah berkeliling di surga. Kemudian nabi dinaikkan ke sidratul muntaha pada momentum ini Jibril menampakkan wujud aslinya sebagai malaikat.

tiba-tiba nabi muhammad dinaikkan lagi menuju Allah subhanahuwata'ala tubuhnya mendekat kepadanya dalam jarak yang tidak jauh namun Nabi Muhammad tidak dapat melihat Allah Subhanahu Wa Ta'ala secara langsung beliau melihat Allah subhanahu wa ta'ala dengan hatinya pada saat itulah Allah Subhanahu Wa Ta'ala mewajibkan hambanya untuk salat 50 kali sehari semalam setelah nabi Muhammad menerima tugas dari Allah subhanahu wa ta'ala beliau turun di langit ke-6 Nabi Muhammad berjumpa dengan Nabi Musa mereka saling berbincang. Nabi Musa menyarankan Nabi Muhammad untuk meminta keringanan. Kejadian tersebut berulang hingga tersisa salat 5 waktu.

Serangkaian perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhammad akhirnya usai. Setibanya di Masjidil Aqsa, Malaikat Jibril menghadirkan para ruh nabi-nabi terdahulu untuk menjadi makmum Salat nabi Muhammad. Setelah itu Nabi Muhammad naik ke punggung Buraq untuk kembali ke Mekah dan tiba di sana sebelum pagi hari.

demikianlah akhir kisah peristiwa Isra Mi'raj yang menakjubkan hikmah yang dapat kita ambil dari kisah ini diantaranya:

- a. Pertama Peristiwa Isra Mi'raj merupakan sebuah penghormatan dan penghibur bagi Nabi Muhammad setelah ditimpa ujian yang bertubi-tubi seperti meninggalnya Abu Tholib, Khodijah penyerangan penduduk Toif namun beliau berhasil melewati semua itu dengan sabar dan tawakal
- b. kedua hendaknya kita bergegas melaksanakan salat ketika telah masuk waktu karena Nabi Muhammad telah meminta keringanan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala untuk salat hanya 5 kali sehari semalam.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah menghimpun beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, pertama penelitian dari Dessy Setyowati, Harun Al-Rasyid dan Wanda Ramansyah. Penelitian yang dilakukan 2018 ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Pajagan 1. Hasil penelitian menunjukkan t hitung (2,196) > t tabel (2,045) maka keputusannya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi kerjasama kelas III di SD Negeri Pejagan 1.

Persamaan penelitian ini dengan tulisan Dessy Setyowati, Harun Al-Rasyid dan Wanda Ramansyah adalah metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Variabel independen yang digunakan penggunaan media pembelajaran audio visual dan variabel dependen hasil belajar. Jenjang pendidikan yang dijadikan subyek penelitian sama yaitu sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi yang diambil, yaitu SD Negeri Pajagan, sedangkan peneliti mengambil lokasi MI Hidayatussibyan.

Penelitian kedua yang dihimpun peneliti ditulis oleh Robyansah Azgha. Penelitian yang dilakukan pada 2017 ini berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Geografi) Materi Siklus Hidrologi Di Smp Nurul Iman Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (Geografi) materi siklus hidrologi di SMP Nurul Iman Palembang Tahun Pelajaran 2016, pada tes yang dilakukan di kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 76,3, sedangkan hasil tes di kelas kontrol siswa mendapatkan rata-rata sebesar 64,1.

Penelitian ini dan penelitian Robyansah Azgha memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Kesamaan lainnya pada variabel independen yang digunakan penggunaan media pembelajaran audio visual dan variabel dependen hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang dijadikan subyek, lokasi penelitian dan materi yang dijadikan bahan pembelajaran.

Penelitian ketiga yang dihimpun peneliti ditulis oleh Maulidah dan Abdan Syakur. Penelitian yang dilakukan pada 2018 ini berjudul Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Dongeng Pada Murid Kelas V. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual dengan materi dongeng pada murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang adalah rata-rata hasil belajar *pre test* yang diperoleh adalah sebesar 56,33 dengan persentase ketuntasan yaitu 37,04 % yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun rata-rata

hasil belajar *post test* yang diperoleh adalah sebesar 77,59 dengan peresentase ketuntasan yaitu 85,19 % yang berada pada kategori sangat tinggi. Adapun hasil akhir dari t hitung disimpulkan bahwa “Media Audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang.

Persamaan penelitian ini dengan tulisan Maulidah dan Abdan Syakur, adalah metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Kesamaan lainnya pada variabel independen yang digunakan yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dan variabel dependen hasil belajar. Jenjang pendidikan yang dijadikan subyek penelitian sama yaitu sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi yang diambil dan materi pembelajaran yang diangkat.

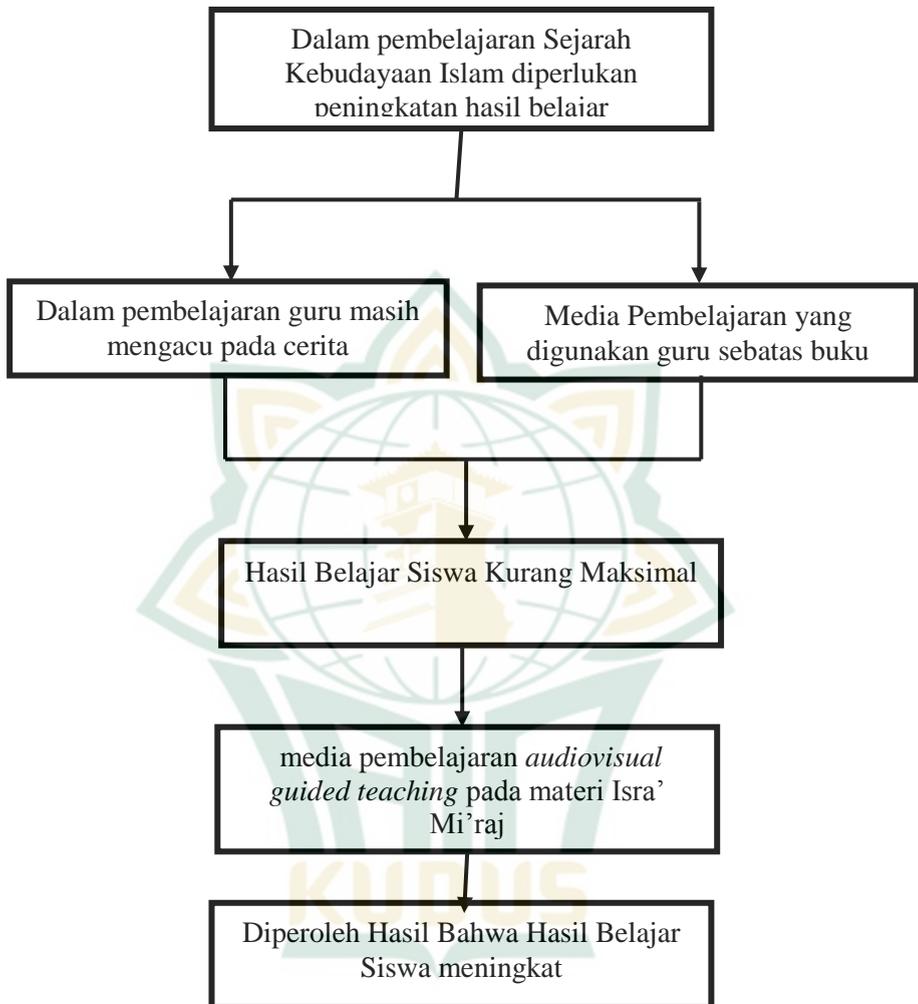
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dibuat dalam bentuk bagan yang menjadi satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel. Sebagai rangkaian penalaran berdasarkan premis-premis teori yang relevan hingga menuju

simpulan dan berakhir pada hipotesis yang akan diuji secara empiris.³⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka kerangka berpikir pada penelitian ini sebagaimana berikut:

³⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), 76.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Arikunto mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah, selanjutnya dijelaskan bahwa, pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, dan ada yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel.³⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

³⁵ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2017), 46.

Ha: Ada perbedaan penggunaan media audio visual dan metode ceramah pada materi isra' mi'raj terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang.

Ho: Tidak ada perbedaan penggunaan media audio visual dan metode ceramah pada materi isra' mi'raj terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IV MI Hidayatus Shibyan Karangasem Rembang.

